BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menjadi mesin pertumbuhan ekonomi serta alat pemerataan pembangunan di berbagai belahan dunia (Harash, Al-timimi and Alsaadi, 2014). UMKM merupakan alat yang tangguh untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurasi kemiskinan di negara berkembang termasuk Indonesia secara berkelanjutan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui penciptaan lapangan kerja di sektor usaha mikro (Kraja and Osmani, 2013).

Secara teoritis, sektor UMKM yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, menghasilkan volume barang dan jasa yang besar, meningkatkan ekspor dan kesuburan untuk menumbuhkan inovasi dan keterampilan kewirausahaan (Lusimbo and Muturi, 2016). Sebenarnya, Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardjojo, menyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi dimana 60 persen ekonomi dan 97 persen ketersediaan lapangan kerja dipromosikan oleh sektor ini (Bank Indonesia, 2016). Kemudian, kontribusi yang signifikan memberi konsekuensi bagi sektor UMKM untuk terus tumbuh dalam mendukung kebijakan pemerintah yang agresif. Selanjutnya, Presiden RI Joko Widodo menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran 5,4 persen pada

2018 (Kompas.com, 2017). Selain itu, efektivitas UMKM dalam mendukung kinerja pemerintah memberikan peluang yang lebih luas bagi pelaku UMKM untuk terus tumbuh. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2013 jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai sekitar 57 juta UMKM dengan memberikan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 58,92% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Di sisi lain, peningkatan kapasitas UMKM dalam melakukan pengembangan usaha seringkali dibatasi oleh keterbatasan modal dan kurangnya akses terhadap lembaga jasa keuangan. Salah satu penyebab utama masalahnya adalah tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM mencapai 15,7 persen sementara tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM hanya 53,3 persen dan jumlahnya lebih rendah dari rata-rata nasional 21,8 persen (Julianto, 2017). Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat literasi keuangan dan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan masalah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM (Iramani *et al*, 2018).

Pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti telah meneliti topik yang sama namun dengan variabel independen yang berbeda. Chepngetich (2016) dari menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sedangkan Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa literasi pencatatan dan literasi hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM.

Berdasarkan dua penelitian tersebut topik yang diteliti merupakan topik yang menarik. Penelitian ini penting dilaksanakan karena terdapat ketidakkonsistenan pada kedua penelitian terdahulu.

Selain itu Lingkungan Industri merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena perusahaan memiliki interaksi langsung dengan faktor-faktor yang ada disekitarnya, faktor-faktor tersebut antara lain masuknya pesaing baru, pemasok, pembeli, ketersediaan produk subtitusi dan pesaing kompetitif (Marlena, 2018). Sedangkan penelitian oleh Hajar and Salim (2012) menunjukkan bahwa lingkungan industri berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi persaingan dalam lingkungan industri, maka akan semakin rendah kinerja pada industri kecil. Secara empiris, penelitian ini memperkuat hasil penelitian Muryati (2004) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja ekspor pada industri kerajinan kayu di provinsi Jawa Timur dan mengembangkan hasil penelitian Ramanathan *et al*, (2017) bahwa lingkungan regulasi berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi oleh kemampuan inovasi pada sektor industri besar.

UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal apabila pelakunya juga mampu mengelola keuangan melalui pencatatan laporan keuangan bagi peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur. Badan Pusat Statistik (2013) mengungkapkan bahwa 79% bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal kerja kepada UKM karena UKM masih belum dapat membuat sendiri keseluruhan pelaporan pencatatan keuangan pada periode tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai literasi keuangan yang menunjukan hasil yang tidak konsisten satu sama lain, selain itu dari beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa lingkungan industri berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN INDUSTRI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UKM DI JAWA TIMUR".**

1.2 Rumusan Masalah .

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
2. Apakah literasi utang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
3. Apakah literasi anggaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
4. Apakah lingkungan industri berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas sebelumnya pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi pembukuan terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?

2. Untuk menguji pengaruh literasi utang terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
3. Untuk menguji pengaruh literasi anggaran terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
4. Untuk menguji pengaruh lingkungan industri terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak, yaitu diantaranya:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama sesuai bahan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan dan lingkungan industri guna meningkatkan kinerja UKM secara efektif.

2. **Bagi Pelaku UKM**

   Memberikan masukan dan edukasi penerapan literasi keuangan dan lingkungan industri kepada pelaku UKM untuk meningkatkan kinerja.

3. **Bagi Pemerintah**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan dan lingkungan industri guna mendukung peningkatan kinerja UKM dengan sistem yang dikembangkan oleh pemerintah sehingga UKM bisa meningkat kinerjanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan lainya, bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitianya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti jenis kelamin, lama pendirian usaha, pendidikan terakhir, usia pengelola, lama pendirian usaha, jumlah tenaga kerja dan omset. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti selanjutnya, bagi pelaku ukm dan bagi pemerintah.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS